

Siaran Pers
Aksi Kebudayaan
dalam rangka 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan
“Laki-Laki Anti Kekerasan Seksual”
Bundaran H.I, 04 Desember 2013

Menurut data yang diolah oleh Komnas Perempuan, sedikitnya 35 perempuan menjadi korban kekerasan seksual setiap harinya. Pada tahun 2012 saja, tercatat 4.336 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan. Empat jenis kekerasan yang paling banyak ditangani adalah perkosaan dan pencabulan (1620), percobaan perkosaan (8), pelecehan seksual (118), dan trafiking untuk tujuan seksual (403). Kekerasan seksual tersebut terjadi baik di lingkungan rumah, di tengah-tengah masyarakat maupun dilakukan oleh aparat negara.

Fakta yang mengejutkan juga muncul dari data hasil *UN Multi-country Study on Men and Violence in Asia and The Pacific's*. Untuk Indonesia, studi ini dilakukan di wilayah Jakarta, Purworejo dan Jayapura. 10 - 62% laki-laki mengaku pernah melakukan kekerasan seksual (terhadap pasangan atau non pasangan). 4 - 41% laki-laki pernah melakukan kekerasan seksual terhadap non-pasangan. Hampir separuh (49%) dari laki-laki yang pernah melakukan kekerasan seksual, melakukannya pada saat usianya belasan tahun (<20 tahun). Sementara 11,9% melakukannya pertamakali saat usianya dibawah 15 tahun. Lebih dari separoh (57,6%) laki-laki pernah melakukan kekerasan seksual, melakukannya secara berulang. Sementara lebih dari sepertiga (33,1%) melakukannya terhadap lebih dari seorang perempuan korban.

Melihat fakta-fakta di atas, persoalan kekerasan seksual adalah persoalan yang serius di dunia, khususnya di Indonesia. Salah satunya adalah perkosaan yang merupakan sebuah tindak kejahatan yang telah menafikan keberadaan korban sebagai manusia. Perkosaan juga akan merampas masa depan korban bahkan tak jarang menimbulkan trauma psikologis, tertular infeksi menular seksual, serta kehamilan yang tidak direncanakan

Tidak hanya itu, sikap masyarakat yang kerap menyalahkan korban dan melakukan pengucilan terhadap korban justru menambah beban sosial yang harus ditanggung perempuan. Tentu kita masih ingat beberapa komentar pejabat publik yang cenderung menyalahkan korban dan menuding cara berpakaian perempuan sebagai penyebab terjadinya kekerasan seksual.

Sebuah fakta bersama bahwa mayoritas pelaku kekerasan seksual adalah laki-laki. Data tersebut tentu sangat mengkhawatirkan. Apalagi bila kita tidak melakukan apa-apa. Namun bila kita menginginkan sebaliknya agar makin sedikit laki-laki yang tidak melakukan kekerasan seksual, sebenarnya ada potensi dari 38-90% laki-laki tidak melakukan kekerasan seksual. Selama ini kelihatannya sebagian besar mereka nampak diam, namun bila kita menggalang kepedulian dan keberpihakan terhadap korban. Bukan tidak mungkin mereka akan menjadi bagian laki-laki pejuang anti kekerasan seksual.

Sekretariat Aliansi Laki-Laki Baru:

D/A: Rifka Annisa, Jl. Jambon IV, Komplek Jatimulyo Indah, Sleman, D.I Yogyakarta, 55242 Indonesia

Dalam aksi damai ini, kami akan menggunakan pakaian adat dan profesi sebagai bentuk dukungan kami kepada setiap pihak yang melawan tindak kekerasan seksual di seluruh belahan Indonesia. Kami sadar bahwa persoalan ini adalah masalah bersama dan mengancam nilai-nilai kemanusiaan. Aksi ini merupakan bagian dari kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan.

Merujuk pada fakta di atas, maka Aliansi Laki-laki Baru (ALLB) sebagai gerakan laki-laki untuk keadilan gender menyatakan:

- Mendesak pemerintah untuk mengambil langkah yang serius dan tegas terkait dengan meningkatnya fenomena kekerasan seksual serta menghukum para pelaku secara maksimal tanpa membedakan kedudukan, posisi dan peran.
- Mendesak pemerintah untuk menyediakan sistem perlindungan dan pemulihan korban kekerasan seksual.
- Mengajak para laki-laki yang tidak setuju dengan kekerasan terhadap perempuan untuk bersikap dan bersuara menolak kekerasan seksual.
- Mengajak para orang tua untuk mendidik anak mereka untuk tidak melakukan kekerasan seksual kepada orang lain.
- Mengajak tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan kelompok masyarakat untuk ikut terlibat aktif dalam upaya melawan kekerasan seksual di masyarakat.
- Mengajak lembaga sosial/ adat untuk ikut memberikan sanksi sosial kepada pelaku kekerasan seksual.

Jika anda membutuhkan informasi lebih jauh, silahkan hubungi Saeroni (0816-677730) Syaldi Sahude (0814-10052222) dan Wawan Suwandi (0813-18927206)

Anda bisa mendapatkan informasi mengenai Aliansi Laki-laki Baru dengan mengunjungi www.lakilakibaru.or.id atau mengikuti akun twitter [@lakilakibaru](https://twitter.com/lakilakibaru)

Organisasi Pendukung:

ADBMI Lombok Timur, ANSIPOL, GEMA Alam Lombok Timur, Institut Perempuan, JALA PRT, LBH APIK NTB, Nurani Perempuan Sumbar, Rifka Annisa, Rumah Perempuan, SAMSARA Yogyakarta, Sanggar Suara Perempuan, SANTAI Mataram, SAPA Indonesia, WCC Cahaya Perempuan, WCC Bali, YABIKU KEFA, Yayasan Jurnal Perempuan, Yayasan Kalyanamitra, Yayasan Pulih

Sekretariat Aliansi Laki-Laki Baru:

D/A: Rifka Annisa, Jl. Jambon IV, Komplek Jatimulyo Indah, Sleman, D.I Yogyakarta, 55242 Indonesia